



GERAKAN CEGAH STUNTING MELALUI PERBAIKAN POLA ASUH DAN KONSUMSI SEHAT SATU TELUR (GASPOL DULUR) “BOLA-BOLA TAHU TELUR” DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING BANANA SEHAT (PUNAS)

ICCA Stella Amalia, Hamdan, Ai Devitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

iccastella30@gmail.com

Abstrak

Masalah anak pendek (stunting) menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Metode yang digunakan dalam melakukan Intervensi Stunting tahun 2023 di Desa Jabranti yaitu metode kualitatif dengan cara mengisi kuesioner yang ditujukan langsung kepada responden sesuai dengan data sekunder yang telah diperoleh dari Puskesmas Karangkencana, serta variabel yang ditanyakan pada saat wawancara. Selain melakukan wawancara kami juga melakukan observasi mengenai Pola Makan/Food Recall kepada ibu dari balita dengan kejadian Stunting. Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat “GASPOL DULUR” mengenai Stunting yang telah dilaksanakan di Desa Jabranti tahun 2023 setelah diberikan Edukasi mengenai Stunting, Demonstrasi PMT dan Pemberian PMT, Masyarakat Desa Jabranti Khususnya Ibu dari balita dengan kejadian Stunting sangat antusias mengikuti Progres dari kami, mulai dari tahapan berkunjung ke rumah, pemberian edukasi sampai ke pemberian PMT. Setelah adanya PBL dari Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan khususnya menciptakan suatu inovasi dari makanan tambahan kepada balita yang stunting semoga dapat diaplikasikan di rumah dan semoga kedepannya bisa terus berjalan mengenai Pendemonstrasian PMT stunting khususnya Pola Asuh yang sehat dan ingat Gizi Seimbang kepada setiap anak-anaknya. Semoga dengan adanya Intervensi ini dapat menjadi salah satu program untuk ibu kader posyandu khususnya di Desa Jabranti.

Kata Kunci : Desa Jabranti, Pengabdian Masyarakat, Stunting, “GASPOL DULUR”



PENDAHULUAN

Permasalahan Stunting semakin banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting merupakan kondisi dimana balita dinyatakan memiliki panjang atau tinggi yang pendek dibanding dengan umur. Stunting juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana balita dinyatakan memiliki panjang atau tinggi yang pendek dibanding dengan umur. Panjang atau tinggi badannya lebih kecil dari standar pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2019). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Periode 1000 HPK merupakan periode pertumbuhan dari janin hingga anak berusia 24 bulan. Anak dikategorikan mengalami stunting apabila tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (UNICEF, WHO, 2022). Masa balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah stunting (Heryanto, 2021).

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan angka kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi dari ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai 2 dengan usia 24 bulan (Haskas, 2020). Dampak jangka panjang dari stunting yaitu otak tidak berkembang dengan baik, IQ yang lebih rendah dari anak yang lain, kekebalan tubuh melemah, dan memiliki risiko lebih besar terhadap penyakit diabetes militus dan kanker (Kirana, 2021). Generasi yang tumbuh optimal alias tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi (Saputri, 2019). Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021).

Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Pada tahun yang sama angka stunting di Jawa Barat juga mengalami penurunan menjadi 26,21% (Kemenkes RI, 2019). Sementara Kabupaten Kuningan menjadi salah satu kabupaten yang menyumbang angka stunting terbanyak ketiga di Jawa Barat yaitu sekitar 42%, (Kemenkes RI, 2017).



Hasil Riset Kesehatan Dasar (2017), menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional. Sementara di tingkat Kabupaten Kuningan, dari hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, menunjukkan adanya fluktuatif (naik-turun), yaitu adanya peningkatan prevalensi stunting dari 8,2 persen (tahun 2018) menjadi 8,4 persen (tahun 2019), Sementara tahun 2020, ungkap Dian, angkanya turun menjadi 7,38 persen, dan turun kembali menjadi 5,35 persen pada bulan 3 Agustus 2021. Sedangkan hasil BPB Agustus 2022, naik lagi menjadi 6,6 persen, atau ditemukan 4.798 balita stunting dari total 72.169 balita yang diukur. Salah satu solusi mengatasi masalah stunting adalah dengan menyelenggarakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk makanan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Darubekti, 2021). Program ini merupakan program pemberian suplementasi gizi dalam bentuk makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral sebagai tambahan selain makanan utama bagi kelompok sasaran guna memenuhi kebutuhan gizi. Program ini ditujukan bagi balita dengan status gizi kurus atau gizi kurang (Kemenkes RI, 2017). Makanan tambahan harus diperkaya dengan 10 macam vitamin yaitu vitamin A, D, E, K, B1, B2, B3, B6, B12, folat dan. Pemberian Makanan Tambahan yang digunakan ialah Puding Banan (Pisang) Sehat. Pisang adalah bagian integral dari bahan makanan balita usia 1 Tahun ke atas. Kandungan nutrisinya bisa membantu melindungi si kecil dari penyakit, Pisang juga sangat mudah ditemukan di sekitar rumah.

MASALAH

Kabupaten Kuningan menjadi salah satu kabupaten yang menyumbang angka stunting terbanyak ketiga di Jawa Barat yaitu sekitar 42%. Kabupaten Kuningan, dari hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, menunjukkan adanya fluktuatif (naik-turun), yaitu adanya peningkatan prevalensi stunting dari 8,2 persen (tahun 2018) menjadi 8,4 persen (tahun 2019), Sementara tahun 2020, ungkap Dian, angkanya turun menjadi 7,38 persen, dan turun kembali menjadi 5,35 persen pada bulan 3 Agustus 2021. Sedangkan hasil BPB Agustus 2022, naik lagi menjadi 6,6 persen, atau ditemukan 4.798 balita stunting dari total 72.169 balita yang diukur.



METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan Intervensi Stunting tahun 2023 di Desa Jabranti yaitu metode kualitatif dengan cara mengisi kuesioner yang ditujukan langsung kepada responden sesuai dengan data sekunder yang telah diperoleh dari Puskesmas Karangancana, serta variabel yang ditanyakan pada saat wawancara. Selain melakukan wawancara kami juga melakukan observasi mengenai Pola Makan/Food Recall kepada ibu dari balita dengan kejadian Stunting

Selain melakukan wawancara secara langsung melalui kuesioner, kami juga melakukan edukasi terkait dengan pola asuh dan pentingnya pemberian makanan bergizi pada balita, kemudian melakukan monitoring food recall pada balita selama 4 kali, yang nantinya apakah ada peningkatan atau tidak setelah di beri edukasi terkait dengan makanan bergizi tersebut. Dan pada akhir sesi, kami mengadakan kegiatan program intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu Bola-Bola Tahu Telur dan Puding Banana (Pisang) Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data survei konsumsi yang pertama kali dilakukan menunjukkan bahwa responden balita yang kami periksa di desa Jabranti sudah memenuhi semua angka kecukupan gizi baik dari energi, protein, lemak dan karbohidrat yaitu sebanyak 3 balita (90%). Tetapi ada 1 anak yang masih asupan Energi (10%) kurang sehingga susah untuk bertumbuh. Berdasarkan data survei konsumsi yang kedua menunjukkan bahwa responden balita Masih tetap sama pada pemeriksaan survei pertama, yaitu semuanya sudah memenuhi angka kecukupan tetapi masih ada 1 anak yang kurang asupan energi. Berdasarkan survei konsumsi yang ketiga menunjukkan bahwa responden balita Masih tetap sama pada pemeriksaan survei sebelumnya, yaitu semuanya sudah memenuhi angka kecukupan tetapi masih ada 1 anak yang kurang asupan energi.

Berdasarkan data survei konsumsi yang telah kami lakukan yang ke empat menunjukkan bahwa responden balita yang kami periksa di desa Jabranti sudah memenuhi semua angka kecukupan gizi baik dari energi, protein, lemak dan karbohidrat yaitu sebanyak 3 balita (100%). Berdasarkan hasil analisis data food recall yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan asupan zat gizi yang dikonsumsi oleh responden setelah dilakukan pemberian edukasi terkait dengan pentingnya pemenuhan gizi dan juga perbaikan pola asuh.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “GASPOL DULUR” dimana terdapat edukasi, demonstrasi dan pemberian Makanan tambahan ini dikakukan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Jabranti. Mengingat persebaran kasus ini terus meningkat maka berbagai upaya harus dilakukan guna mengurangi penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan pada responden yang memiliki balita stunting sebanyak 3 orang di Desa Jabranti. Keberhasilan dalam kegiatan ini dilihat pada saat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan memberikan edukasi mengenai stunting responden atau ibu yang anaknya terkena stunting sangat antusias untuk menjelaskan keterkaitan anaknya dan responden fokus mendengarkan beberapa teori mengenai stunting. Tak hanya stunting kami juga memaparkan bagaimana menjaga pola makan dan pola asuh yang sehat agar adanya asupan gizi yang seimbang ke tubuh anak. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat “GASPOL DULUR” ini semoga dapat di terapkan di wilayah Jabranti khususnya kepada ibu ibu kader posyandu agar kedepannya ada kegiatan tambahan, semisal pemberian PMT kepada anak bayi/balita agar Kesehatan anak sehat untuk kedepannya. Harapan kami dari mahasiswa semoga dapat bekerja sama dengan ibu bidan ataupun kader kader posyandu yang ada di wilayah Jabranti.

1. Bagi Masyarakat Desa Jabranti
 - a. Masyarakat mamapu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari membuat PMT dengan bahan dasar tahu, telur dan pisang atau bahan dasar yang ada disekitar rumah.
 - b. Mengajarkan praktik pembuatan bola-bola tahu telur dan puding banana sehat, yang bahan-bahannya mudah didapatkan mudah dicari.
 - c. Kegiatan pembuatan PMT dengan bahan dasar tahu, telur dan pisang bisa dijadikan kegiatan tambahan dalam program kerja ibu-ibu Kader Posyandu Desa Jabranti.
2. Bagi Pemerintahan Desa Jabranti Untuk pemerintah Desa Jabranti agar dilakukan tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut agar masyarakat lebih memahaminya dan mampu diterapkan dalam kehidupan masing-masing.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah desa jabranti dan seluruh masyarakat desa jabranti.karang taruna, ibu bidan desa serta ibu kader dan ibu PKK desa Jabranti.Terima kasih juga untuk Puskesmas karangkancana yang selalu mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas. Dan kepada semua perangkat kecamatan Karangkancana Kabupaten Kuningan

DAFTAR PUSTAKA

- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Heryanto, M. L. (2021). Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 36 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Prevalansi Tindakan Pembedahan di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2019). *Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, pp.26-28.
- Kirana, N. dkk. (2021). *Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Identifikasi Kejadian Stunting Pada Balita*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021.
- Saputri, A. R. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Of Political Issues*.
- UNICEF. (1990). *Strategy For Improved Nutrition Of Children And Women In Developing Countries*.
- WHO. (2022). *Global Nutrition Report 2022 Stronger commitments for greater action EXECUTIVE SUMMARY*. 1–19.
- World Health Organization. (2021). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%)*.